

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Indonesia sekarang sedang berjuang keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan upaya antara lain: penambahan alokasi dana bagi pendidikan, program peningkatan profesionalisme guru melalui sertifikasi, pembangunan sarana dan prasarana sekolah.

Pembangunan manusia didapatkan karena adanya pendidikan baik dari kehidupan keluarga di rumah, maupun pengalaman belajarnya di sekolah yang dapat memupuk bakat dan kreatifitas para peserta didik dalam mengembangkan sumber daya manusia. Hal ini merupakan tantangan yang berat bagi pendidik karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.

Namun kenyataannya program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu serta pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang tepat, karena hanya fokus pada kemampuan kognitif saja dan mengabaikan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Akhir-akhir ini munculah anggapan bahwa menerapkan konsep kecerdasan majemuk atau Multiple Intelegence (MI), kepada anak didik di sekolah dianggap sebagai langkah yang tepat.

Teori Kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) merupakan teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner. Teori Kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) yang dikemukakan oleh Howard Gardner seorang professor psikologi dari Harvard University akan dijadikan acuan untuk lebih memahami bakat dan kecerdasan individu. Menurut Howard Gardner kita harus melihat bagaimana anak merespon beragam bidang kemampuan anak, termasuk musik, menari dan hubungan interpersonal. Bagi Howard Gardner, cara mudah untuk memikirkan ini adalah dengan menggunakan banyak jenis “Intelligensi” (kecerdasan). Menurut Howard Gardner ada 8 kecerdasan majemuk, yaitu linguistic (kata), logis matematis (angka), visual spasial (gambar), kinestetik jasmani (tubuh), musical (music), antar pribadi (orang), intrapribadi (diri), dan naturalis (alam).¹

Konsep multiple intelligences menitik beratkan pada ranah keunikan yang selalu menemukan kelebihan setiap anak, lebih jauh lagi konsep ini percaya bahwa tidak ada yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak yang dapat dijadikan dasar untuk melejitkan kecerdasan yang ada pada anak tersebut.

Pondok Modern Darul Ma’rifat Gontor 3 Kediri merupakan pondok cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor 1 yang terletak diaerah ponorogo. Pondok ini sangat menekankan akan kesetaraan karena semua santrinya berhak untuk mendapatkan pendidikan. Peran pendidikan di Pondok ini sejalan dengan konsep multiple intelligences yang mana semuanya

¹ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara, Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan* (Bandung: kaifa, 2003), 3-4.

terangkum dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Di awal tahun ajaran baru terdapat acara yang bernama pekan perkenalan yang bisa kita sebut serangkaian kegiatan *khutbatul 'Arsy*, di dalam rangkaian kegiatan tersebut semua konsep multiple intelligences terimplementasi ke dalam pendidikannya. Dari sinilah implementasi konsep Multiple intelligences mulai terlihat, seperti terasahnya kecerdasan linguistik dalam acara drama contest yang mana mereka berdrama dengan menggunakan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Terasahnya kecerdasan musikal dalam acara vocal group among antar rayon, terasahnya kecerdasan kinestetik dalam lomba senam dan ketika acara PORSENI atau pekan olahraga dan seni. Terasahnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dalam sosialisasi dengan teman-teman baru yang berasal dari berbagai daerah dan dari berbagai suku yang mana masing-masing mempunyai karakter yang berbeda. Terasahnya kecerdasan visual spasial dalam pembuatan dekorasi dan background dalam setiap acara seperti background *khutbatul 'Arsy*, drama contest, vocal group, drama arena, panggung gembira dan masih banyak lagi. Terasahnya kecerdasan naturalistik dalam kegiatan jelajah alam dan berkemah seperti yang ada dalam acara Jambore dan Raimuna atau biasa disebut LP3 se-Indonesia dan acara Perkajum, dan diacara puncak ada Panggelaran Seni Panggung Gembira yang mana acara-acaranya mengasah hampir seluruh kecerdasan yang ada didalam konsep Kecerdasan muliplr Intelligences.

Selain itu terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler yang mana bisa di ikuti oleh semua santrinya, ekstrakurikuler yang ada di pondok tersedia untuk

menerima bakat dan minat para santri yang sesuai dengan kecerdasan yang mereka kuasai. Karena di pondok ini para santrinya dibebaskan untuk memilih apa yang ingin mereka ikuti.

Berdasarkan latar belakang diatas serta diiringi dengan keingintahuan yang lebih mendalam tentang implementasi *multiple intelligences* di pondok ini maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: *Pendidikan Multiple Intelligences di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pendidikan *multiple intelligences* di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan *multiple intelligences* di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan pendidikan *multiple intelligences* di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan *multiple intelligences* di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

1. Bagi Penulis: meningkatkan pengetahuan dalam bidang kependidikan terutama dalam bidang yang berkaitan dengan konsep *multiple intelligences* yang diterapkan di sekolah.
2. Bagi Sekolah: diharapkan hasil penelitian tersebut akan mengungkap konsep *multiple intelligences* yang diterapkan di sekolah sehingga siapapun yang berkepentingan bisa mengambil manfaatnya dengan mengacu pada hasil penelitian ini.
3. Bagi Akademisi: sebagai bahan informasi, yaitu berupa bacaan ilmiah bagi mahasiswa, tenaga pendidik dan para praktisi dalam sebuah lembaga kependidikan.

E. Telaah Pustaka

Untuk melengkapi skripsi ini penulis menggunakan pijakan dan kajian dari penelitian sebelumnya di antaranya:

1. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pada SD berbasis Islam Di Kota Magelang (Studi Kasus di Sd Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*". Karya Muflihatuth Thohiroh mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang di amati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman kepala sekolah dan guru tentang *multiple intelligences* sudah tidak asing lagi dalam aktivitas pembelajaran kesehariannya dengan menerapkan strategi *multiple intelligences*; 2) Kerangka konseptual implementasi *multiple*

intelligences meliputi 3 tahap yaitu: tahap input yang merupakan identifikasi kecerdasan, tahap proses dengan pembelajaran yang menggunakan strategi multiple intelligences mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup seluruh kecerdasan, tahap output dengan menyelenggarakan penilaian yang meliputi tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik; 3) Implementasi multiple intelligences dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi meliputi pendekatan-pendekatan kecerdasan yang dimiliki siswa, selain itu juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan masing-masing kecerdasan; 4) Respon siswa dan orang tua siswa terhadap implementasi multiple intelligences sangat positif dan mendukung pelaksanaannya baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler; 5) Dampak implementasi multiple intelligences dapat meningkatkan prestasi siswa, sering menjuarai perlombaan dalam berbagai bidang baik tingkat kecamatan, kota, propinsi, nasional sampai internasional, dan juga berdampak pada kepribadian dengan meningkatnya akhlak, ibadah, kerjasama, kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, dan ketaatan.

2. Skripsi yang berjudul “*Implementasi Konsep Multiple Intellience Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Ungul (Studi Kasus Di SD Plus Al-Kautsar Malang)*” Karya Moh. Fadli Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil

Penelitian menunjukkan bahwa : 1) Desain multiple intelligences di Sd Plus Al-Kautsar Malang terdapat 3 hal penting yaitu Input, The Best Process, Output; 2) Implementasi multiple intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang berdasarkan desain MI, terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah (a) multiple intelligences Reaserch (MIR), dimana kecenderungan kecerdasan siswa dapat diketahui dari tes ini sehingga hasil MIR akan dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk menyesuaikan gaya belajar siswa (b) Pengelompokan kelas berdasarkan kecenderungan kecerdasan peserta didik untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar bagi guru untuk menerapkan metode yang tepat dengan sesuai kecenderungan kecerdasannya; (c) The best process pembelajaran bermutu, pengembangan potensi guru yang professional dan Pemngembangan Bakat dan Minat Peserta Didik (d) Evaluasi Penerapan MI di di SD Plus Al-Kautsar Malang untuk mengukur sejauh mana hasil penerapan MI kepada gurunya maupun siswanya.

Skripsi yang telah di jelaskan di atas pada dasarnya meneliti permasalahan yang saling berhubungan satu sama lain bahwasanya peserta didik tidak hanya mempunyai satu kecerdasan, Multiple Intelligences mempunyai peranan penting dalam mengasah kecerdasan yang berbeda dari setiap peserta didik.

Adapun perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi yang telah di sebutkan di atas adalah skripsi penulis lebih memfokuskan pada implementasi multiple intelligences dalam pendidikan di Pondok Modern, karena pendidikan di pondok modern mengintegrasikan pembelajaran umum dengan

agama dalam satu kurikulum, yang mana peserta didiknya melakukan aktivitas pendidikan dan pembelajaran hampir selama 24 jam.

Dan perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi yang telah di sebutkan di atas adalah lokasi penelitian dimana pada skripsi pertama dilakukannya penelitian di *SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang* dan penelitian kedua terletak di *Sd Plus Al-Kautsar Malang*, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh penulis terletak di *Pondok Medern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri*.